

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SEKOLAH BERKUALITAS DI MTS NEGERI 1 SURAKARTA

Wafa' Taqiyya, Triono Ali Mustofa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
G000200149@student.ums.ac.id, Tam763@ums.ac.id

ABSTRAK

Seorang pemimpin memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan suatu kelompok, begitu juga dengan kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki keunggulan dan profesionalitas guna tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus berperan di banyak bidang, mulai dari proses persiapan, pemeriksaan, dan pelaksanaan yang terdapat pada lingkungan sekolah. Meningkatkan kualitas sekolah merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, maka untuk membentuk sekolah berkualitas kepala sekolah harus sanggup untuk mendorong dan membimbing para pendidik agar bekerja secara ahli untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan untuk mengetahui inovasi serta pencapaian apa yang sudah dilakukan kepala sekolah sebagai pelopor pendidikan dalam membentuk sekolah yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan (*field research*) melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan: Pertama, gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta ini menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kedua, Kepala sekolah berperan banyak di bidang prestasi siswa, melakukan inovasi dibidang kurikulum dan menyediakan ruang digital, kantin digital, perpustakaan digital dan kelas digital.

Kata Kunci: *Kepemimpinan kepala sekolah, Sekolah berkualitas*

ABSTRACT

A leader plays an important role in achieving a group goal, as well as the principal who plays an important role in achieving educational goals. Principals must have excellence and professionalism in order to achieve a goal in education. Therefore, principals must play a role in many areas, starting from the preparation, inspection, and implementation processes contained in the school environment. Improving school quality is one of the goals to be achieved, so to form a quality school the principal must be able to encourage and guide educators to work expertly to improve the quality of students. The purpose of this study is to describe the leadership style applied by the principal and to find out what innovations and achievements have been made by the principal as a pioneer of education in shaping quality schools. This research uses a qualitative method with a field research approach through interviews, observations and documentation studies. The results of the study mentioned: First, the principal's leadership style at MTs Negeri 1 Surakarta uses a democratic leadership style. Second, the principal plays a lot of roles in the field of student achievement, making innovations in the curriculum and providing digital rooms, digital canteens, digital libraries and digital classes.

Keywords: *Principal leadership, quality schools*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri. Pendidikan membutuhkan seorang pelopor pendidikan atau pemimpin untuk mengkoordinasi jalannya tujuan dari lembaga pendidikan. Dalam pendidikan, pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua suku kata, yakni Kepala dan Sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin atau perintis dalam suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah suatu lembaga yang menjadi wadah untuk mendapatkan dan memberikan pelajaran (Wahjosumidjo, 2002: 83). Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas tambahan yakni memimpin serta mengkoordinasi sekolah dimana terjadinya proses belajar mengajar antara siswa dan guru.

Kepala sekolah juga dapat di definisikan sebagai seorang yang berperan penting dalam kemajuan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa otoritas yang tinggi untuk mengarahkan para pendidik, staf, dan pegawai yang berada di lembaga pendidikan (Baharudin, 1998, hlm. 199).

Tugas dari kepala sekolah itu sendiri sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLEC, yaitu sebagai : Educator (pendidik), Manager (pengelola), Administrator (pengadministrasi), Supervisor (penyelia), Leader (pemimpin), Enterpreaneur (pengusaha), Climate creator (pencipta iklim). Sebagai kepala sekolah mereka harus memenuhi ketujuh tugas tersebut agar dapat dikatakan kepala sekolah itu berhasil dalam mengemban tugas utamanya sebagai kepala sekolah.

Selain dari pada mengemban ketujuh tugas diatas, keberhasilan kepala sekolah juga bisa dilihat oleh banyak faktor, salah satunya pada gaya kepemimpinan yang dipakai. Gaya kepemimpinan inilah yang merupakan pertimbangan utama untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, membina tenaga pendidik, mengawasi kegiatan sekolah, dan mengelola sarana prasarana banyak di tentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan adalah cara individu membimbing orang lain dengan cara mendorong dan mempengaruhi orang lain untuk berkoordinasi dan tidak saling menjatuhkan sehingga tujuan suatu lembaga dapat dicapai. Kepemimpinan juga merupakan suatu konsep yang sukar dan kompleks karena ia tidak terikat dengan penghasilan dan pengekaln arahan tetapi ia menghasilakan suatu perubahan. Kepemimpinan sangat dibutuhkan pada suatu lembaga. Karena dari kepemimpinan inilah arah dan tujuan suatu lembaga dapat terwujud. Apalagi pada ranah pendidikan, kepemimpinan yang terdapat pada ranah pendidikan dikenal sebagai kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ini bertujuan untuk membina para pengajar, dan juga kariyawan yang masih berada dalam lingkup lembaga pendidikan (Baharudin,1998,hlm:199). Gaya kepemimpinan setiap individu pun berbeda-beda, pemimpin mempunyai kepribadian, perilaku dan karakter yang membedakan mereka dari orang lain. Gaya kepemimpinan ini nantinya akan menjadi tolak ukur untuk mempengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan.

Gaya kepemimpinan adalah gaya personaliti, dimana personaliti bertumpu pada ciri personaliti seorang pemimpin, atau menjurus pada tingkah laku seorang pemimpin. Menurut Fleshman (1973), “Perubahan menjurus daripada pemikiran mengenai ciri-ciri seorang pemimpin kepala seorang yang mempunyai konsep mengenai kepemimpinan sebagai satu aktiviti.” Gaya kepemimpinan lebih memfokuskan kepada apa yang dilakukan dan cara seorang pemimpin itu bertindak. Gaya kepemimpinan dikembangkan kepada kajian kepemimpinan yang mengandungi tindakan seorang pemimpin pada orang bawahannya.

Gaya kepemimpinan dibagi menjadi 3 menurut (Ngalim Purwanto 1992, 48-50) yakni :

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis, gaya kepemimpinan ini mejadikan seorang pemimpin sebagai panutan, dimana seorang pemimpin merasa bahwa dirinya yang paling benar dan paling tinggi pangkatnya.
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis, gaya ini cenderung sharing terbuka, tanggung jawab milik bersama tidak hanya untuk pemimpin.

3. Gaya Kepemimpinan *Laissez faire*, gaya ini berprinsip untuk memberi kebebasan kepada para anggotanya.

Setiap sekolah memiliki tujuan untuk membentuk sekolah yang berkualitas. Sekolah berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Input, peserta didik secara ketat di seleksi melalui kreteria yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Baik itu kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler.
3. Lingkungan belajar yang nyaman
4. Guru atau pendidik yang berkualitas dan mengajar sesuai dengan jurusan yang diemban
5. Kurikulum yang selalu dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang

Pada dasarnya, sekolah yang berkualitas memiliki tujuan kegiatan pembelajaran yang dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan. Segala macam gerakan, usaha maupun upaya difokuskan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sallis, 2005). Ditinjau dari perspektif sekolah bermutu sama halnya dengan sekolah berkualitas yang mengacu pada sejauh mana sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau sesuai dengan harapan. Indikator sekolah berkualitas menurut (Mustaqim, 2012) yakni bisa dilihat dari :

1. Perumusan visi, misi. Visi dan misi harus dibentuk dengan jelas dan tepat. Tidak boleh ambigu dan mudah di pahami.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Dimana disini kepala sekolah mendapat dukungan yang kuat dari beberapa stakeholder sekolah.
3. Memiliki motivasi yang tinggi. Mampu bersaing dan selalu melakukan inovasi.
4. Pelatihan yang terencana untuk para pendidik.
5. Melakukan evaluasi hasil belajar dan mencari faktor pendorong dan penghambat untuk meningkatkan proses pembelajaran.

6. Membangun komunikasi baik dengan stakeholder sekolah
7. Lingkungan sekolah yang tertib dan aman.

Mutu pendidikan itu sendiri adalah bagaimana kualitas dari penyelenggaraan atau pelayanan pendidikan yang meliputi: kesiapan siswa, ketersediaan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, suasana lingkungan, dan iklim sekolah (Supriyadi, 2009). Sebagai kepala sekolah ia mempunyai peran sentral dalam pendidikan, sudah seharusnya ia memiliki program untuk melakukan perubahan dan pembaharuan melalui terobosan-terobosan yang relevan dimasa kini dan masa yang akan datang sehingga kebutuhan sekolah terpenuhi secara optimal. Karena sejatinya dunia ini semakin berkembang dan kita sebagai manusia dimuka bumi yang harus menyesuaikan zaman.

Menurut Wibowo (2012:1) “perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diharapkan di masa yang akan datang, suatu keadaan yang lebih baik. Perubahan merupakan suatu wujud nyata dari kehidupan yang mampu mendorong atau memotivasi seseorang untuk mengubah sesuatu menjadi berbeda dari sebelumnya melalui sebuah proses yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja”. Perubahan tersebut dapat dikelola oleh pemimpin melalui kepemimpinannya.

Wibowo (2012) menyebutkan beberapa peran pemimpin dalam membawa perubahan kepada organisasinya meliputi; (a) menciptakan hubungan kerja efektif; (b) pergeseran fungsi manajer; (c) memimpin dengan contoh; (d) mempengaruhi orang lain; (e) megembangkan team work; (f) melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan; (g) menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai way of life; dan (h) membangun komitmen. Selain perannya yang besar dalam membawa perubahan, seorang pemimpin juga harus mempunyai strategi yang matang untuk mewujudkan perubahan tersebut menjadi nyata.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bertujuan untuk melakukan observasi terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berkualitas yang bertempat di MTs Negeri 1 Surakarta. Dari hasil wawancara dan

observasi yang telah diketahui bahwa MTs Negeri 1 Surakarta merupakan sekolah menengah pertama yang memasuki predikat 10 besar sekolah terbaik khususnya di Kota Surakarta. Hal ini tentunya tidak terjadi secara instan tetapi melalui beberapa proses panjang. Bisa diketahui faktanya pada zaman dulu sekolah MTs tidak terlalu di pandang karena lebih banyak sekolah negeri yang notabene lebih bagus dan lebih hits di kalangan masyarakat. Tapi kenyataannya sekarang MTs sudah berkembang dan dapat berdaya saing dengan cara menyediakan program-program menarik yang dibutuhkan pada saat ini dan menjadikannya sekolah yang bisa mengambil hati banyak orang, sehingga permintaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs khususnya di MTs Negeri 1 Surakarta ini meningkat.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini : 1. Gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Surakarta dalam membina para staff dan juga peserta didik? 2. Inovasi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berkualitas di MTs Negeri 1 Surakarta? 3. Apa pencapaian terbesar kepala sekolah pada masa jabatannya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu dengan metode studi lapangan (*field research*) cara yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan secara langsung, mendatangi tempat yang menjadi objeknya, yaitu MTs Negeri 1 Surakarta . Data ini diambil secara kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara bersama kepala sekolah. Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 1 Surakarta . Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mewawancarai dan juga mencatat mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berada di MTs Negeri 1 Surakarta dan inovasi juga pencapaian apa yang digunakan seorang kepala sekolah dalam membentuk sekolah yang berkualitas. Tidak hanya itu penulis pun melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa penulis sudah benar-benar melakukan observasi pada sekolah MTs Negeri 1 Surakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil observasi di sekolah MTs Negeri 1 Surakarta ini bermula dari PGA Al-Islam. Seiring berjalannya waktu pemerintah meminta untuk dinegrikan, tetapi Perguruan Yayasan Al Islam pada waktu itu mengusulkan yang dinegrikan adalah siswa-siswanya, tenaga pengajar, dan pegawainya. Setelah SK Menteri Agama turun maka madrasah tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sejak penegerian masyarakat belum banyak yang mengenal madrasah ini sehingga pada tahun-tahun tersebut jumlah siswa setiap kelas berkisar 25 sampai 40 anak. Animo masyarakat terhadap MTs Negeri 1 Surakarta mulai tampak pada saat MTs Negeri 1 Surakarta membuka program kelas unggulan yaitu kelas Program Khusus. Program ini menjadi titik awal perkembangan madrasah dengan berbagai program unggulan yang ditawarkan oleh madrasah.

Kepala sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta bercerita bahwa beliau tidak langsung menjabat sebagai kepala sekolah. Beliau sempat menjadi pengajar kurang lebih 14 tahun lamanya. Komitmen Bu Nurul selaku kepala sekolah dalam membentuk sekolah berkualitas dapat dilihat dari prosesnya. Dimana disitu Bu Nurul akan membentuk karakter peserta didik menjadikan anak-anak yang disiplin dan memiliki akhlak yang mulia. Bu Nurul berpendapat bahwa ketika peserta didik memiliki adab dan akhlak yang baik maka disitulah ilmu yang akan mengikuti.

Sekolah berkualitas menurut Bu Nurul adalah dimana peserta didik itu mampu mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir, peran kepala sekolah dan para pendidik untuk memotivasi peserta didik yang memiliki talenta. Sekecil apapun talenta yang dimiliki oleh peserta didik, sebagai kepala sekolah harus mampu memfasilitasinya. Tujuannya adalah peserta didik nantinya akan berprestasi dibidang yang diminatinya. Kepala sekolah juga berkeinginan untuk membentuk peserta didik yang menjadi lulusan-lulusan yang mampu di terima di SMA favorit diluaran sana.

Dalam membentuk sekolah berkualitas tentu bukan hanya peran Bu Nurul saja selaku kepala sekolah, melainkan juga memerlukan kerjasama pendidik

dan juga peserta didiknya. Seluruh warga sekolah harus mampu selalu menjaga integritasnya demi meningkatkan kualitas sekolah. Penulis mengatakan bahwa sekolah MTs Negeri 1 Surakarta ini merupakan sekolah berkualitas karena MTs Negeri 1 Surakarta ini sudah memenuhi ketujuh indikator yang sudah disebutkan diatas.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan di MTs Negeri 1 Surakarta

Temuan pertama tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan setiap individu berbeda-beda, pemimpin mempunyai kepribadian, perilaku dan karakter yang membedakan mereka dari orang lain. Penulis menilai gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Bu Nurul selaku kepala sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan (Basri, 2014).

Dari hasil penelitian melalui wawancara bersama kepala sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta, beliau mengatakan bahwa beliau mengizinkan para bawahannya ataupun peserta didik berpendapat. Siapa saja dapat berpendapat demi meningkatkan kualitas sekolah. Sebagai kepala sekolah Bu Nurul juga menggunakan pendekatan personal terhadap seluruh stakeholder sekolah. Pendekatan ini sangat membantu Bu Nurul sebagai kepala sekolah dalam membimbing pendidik dan peserta didik, memudahkan kepala sekolah dalam mengemban tanggungjawabnya. Beliau sangat dekat dengan peserta didik dan para pendidik beliau mengatakan untuk dapat berpikiran terbuka. Bu Nurul mengaku bahwa peserta didik ataupun bawahannya ketika mengalami keluhan bisa langsung memberitahu beliau melalui *chat whassapp* ataupun berbicara secara langsung. Sekiranya ada masalah akan dicari bersama solusi dan jalan keluarnya.

Inovasi yang digunakan kepala sekolah dalam membentuk sekolah berkualitas

Temuan kedua fokus pada inovasi. Sebagai kepala sekolah sudah pasti harus memiliki kemampuan melakukan perilaku inovatif, kemampuan dan keterampilan ini akan mendukung seorang kepala sekolah untuk dapat menampilkan kompetensi manajerial yang maksimal. Kepala sekolah harus berupaya keras mencapai kemajuan sekolah agar menjadi sekolah yang efektif, memiliki komitmen untuk maju dan sukses dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah tidak putus asa dan mencari jalan keluar yang paling baik untuk menghadapi masalah yang ada di sekolah, mempunyai kemampuan kewirausahaan untuk menjalankan kegiatan di sekolah sebagai sumber belajar peserta didik (Manap, Hartuti, Djuwita, Komaruddin, & Alperi, 2010)

Perilaku inovatif ini berguna untuk kepala sekolah dalam membentuk sekolah berkualitas. Dalam membentuk sekolah berkualitas, diperlukannya peran kepala sekolah dalam usahanya membentuk sekolah dengan mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan itu sendiri adalah bagaimana kualitas dari penyelenggaraan atau pelayanan pendidikan yang meliputi: kesiapan siswa, ketersediaan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, suasana lingkungan, dan iklim sekolah (Supriyadi, 2009).

MTs Negeri 1 Surakarta merupakan sekolah yang sudah memenuhi standar kualitas yang bagus, hal ini dapat dibuktikan dari perkembangan kurikulum, output, kualitas guru yang rata-rata pendidikannya S2, bangunan gedung serta sarana prasarana sekolah yang memadai.

MTs Negeri 1 Surakarta menggunakan kurikulum nasional atau kurikulum pemerintah. Untuk kelas 7 dan 8 sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Dan untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Selain itu MTs Negeri 1 Surakarta menambahkan sedikit materi yakni Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan juga tahfidz Quran. Untuk target tahfidz reguler diharuskan menghafal 2 juz

yakni juz 30 dan 29, sedangkan untuk program tahfidz sudah pasti lebih banyak dari pada itu.

Kepala sekolah melakukan inovasi dibidang kurikulum dengan cara mengkolaborasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai spiritual. Kepala sekolah membuat program untuk pembiasaan diri kepada peserta didik dan seluruh tenaga pendidik untuk sholat dhuha, membaca al-quran dan membaca as-maul husna pada pagi hari di masing-masing kelas.

Penekanan nilai-nilai spiritual dikaitkan juga dengan praktik sehari-hari yang mengacu pada akhlakul karimah. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam beragama, disiplin pada peraturan yang ada, dan juga disiplin dalam berilmu. Kepala sekolah dan para pendidik selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik dari segi akhlak, berbicara, dan kedisiplinan.

Seperti yang diungkapkan oleh Wahyusumidjo (Priansa, 2014: 33) bahwa keberhasilan dari sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah MTs Negeri 1 Surakarta berhasil menerapkan prinsip berbasis akhlak guna menumbuhkan karakter peserta didik yang terdidik, terampil, dan berakhlak mulia pada sistem pendidikannya.

Menurut (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012) Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah yaitu dengan menciptakan program-program unggulan. Program unggulan ini tentunya harus sesuai yang diminati oleh masyarakat. Seperti yang di bentuk oleh MTs Negeri 1 Surakarta, sekolah ini unggul dibidang akademik maupun non akademik. Kepala sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta menyediakan 4 program khusus dibidang akademik diantaranya adalah :

1. Menyelenggarakan program kelas regular dan kelas peminatan

Yaitu beberapa rombongan belajar seperti halnya rombongan belajar di madrasah lain, dididik dan diajar dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Mulai tahun pelajaran 2023 - 2024 untuk kelas 7 umum ditambahkan dengan peminatan keterampilan dan bahasa. Peminatan di kelas

7 umum ini berdasarkan pilihan siswa dan dalam proses penguatan kompetensi, siswa wajib mengikuti kegiatan ekstra keterampilan dan bahasa sesuai pilihannya.

2. Menyelenggarakan program kelas tahfidz

Yaitu program yang memiliki keunggulan di bidang tahfidz. Program ini terdiri atas rombongan belajar yang peserta didiknya merupakan hasil seleksi khusus kelas tahfidz (tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di MI/SD, dan tes kemampuan tahfidz). Kelas ini menekankan pada tahfidz peserta didik dengan tambahan jam pembelajaran di bidang tahfidz. Target yang dicanangkan adalah hafal juz 1 sampai juz 8 juz. Sehingga untuk mencapai target tersebut selain memiliki kekhasan struktur kurikulum juga siswa wajib berasrama.

3. Menyelenggarakan program berasrama

Yaitu program asrama yang rombongan belajarnya dikelola 24 jam/hari. Rombel ini terdiri dari beberapa peserta didik dari kelas khusus dan fullday yang jarak tempuh dari rumah ke madrasah relatif jauh, sedangkan untuk kelas tahfidz dan sains asrama wajib berasrama.

4. Menyelenggarakan program kelas sains asrama dan nonasrama.

Mulai tahun pelajaran 2021-2022 sebagai strategi mewujudkan madrasah unggulan bidang akademik maka MTsN Surakarta I melakukan perubahan terkait program kelas yaitu program khusus dan fullday diganti menjadi kelas sains. Kelas sains adalah kelas yang memiliki keunggulan di bidang sains dan riset. Program ini terdiri atas beberapa rombongan belajar yang peserta didiknya direkrut dengan seleksi khusus (tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di SD/MI, dan tes kemampuan BTA), dididik dan diajar secara full day dengan tambahan jam pengembangan belajar di bidang Sains, riset, dan bahasa. Keunggulan yang ditonjolkan dari program ini adalah keunggulan di bidang sains dan riset sehingga diharapkan MTsN Surakarta I mampu melahirkan para peneliti muda dan menjadi bekal secara keilmuan di jenjang selanjutnya. Kelas sains terdiri sains asrama dan sains nonasrama.

MTs Negeri 1 Surakarta menawarkan pembelajaran umum, religius dan juga kemampuan hidup yang meliputi *hardskill* dan *softskill*. Dari sinilah kita melihat gabungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Zaman semakin hari semakin berkembang, maka dari itu kita sebagai manusia harus banyak belajar agar bisa menyelesaikan masalah yang nantinya akan semakin kompleks. Adapun bidang nonakademik, kepala sekolah selalu berusaha untuk memfasilitasi permintaan minat peserta didik. Peserta didik diwadahi sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat menjadi peserta didik yang ahli dalam suatu bidang yang diminati. Jika diharuskan untuk mengikuti lomba, sekolah pun tidak segan untuk melatih dan mengirimkan perwakilan dari peserta didik untuk mengikuti lomba.

Dengan adanya program-program ini menjadikan MTs Negeri 1 Surakarta memiliki banyak peminatnya, sekolah dapat berkembang tentunya karena sekolah tersebut selalu melakukan perubahan atau inovasi yang menjadikannya menjadi sekolah yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan masa kini, contohnya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta dalam membentuk program-program yang menarik.

Pencapaian terbesar yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk sekolah berkualitas di MTs Negeri 1 Surakarta

Temuan ketiga yakni terfokus pada pencapaian terbesar yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah yakni pada bidang prestasi. Dua tahun terakhir ini semenjak Bu Nurul menjabat sebagai kepala sekolah, prestasi peserta didik meningkat. Dorongan yang diberi kepala sekolah kepada peserta didik sangatlah kuat sehingga peserta didik semangat dalam mengoptimalkan seluruh talentanya. Tidak hanya itu, pemanfaatan telekomunikasi, transformasi dan informasi hasil teknologi yang tidak dapat dihindari dilakukan secara optimal dengan pengadaan kelas digital, perpustakaan digital, dan pengadaan ruang digital.

Kelas digital yang dimaksud adalah ketika kegiatan belajar mengajar yang harus menggunakan laptop atau hp yang disediakan oleh wali murid selama kegiatan di dalam kelas. Hal ini berlaku sesuai kebutuhan dan kebijakan guru

saat mengajar. Dengan syarat gadget tidak boleh digunakan diluar jam pembelajaran. Selain itu ada perpustakaan digital, tujuan dibentuknya perpustakaan digital adalah untuk penguatan literasi baik guru maupun peserta didik di era digitalisasi ini.

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah MTs Negeri 1 Surakarta adalah dengan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini berdasarkan pada sistem yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama juga membebaskan kepada warga sekolah untuk berpendapat. Gaya kepemimpinan ini memberi kebebasan setiap orang dalam berpendapat. Kepala sekolah memberi peluang kepada pada tenaga pendidik untuk memenuhi kebutuhan mereka guna meningkatkan kualitas peserta dan kinerja mereka. Semua anggota ikut andil dalam perumusan dan pengambilan keputusan.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan beberapa perubahan agar sekolah tersebut dapat tumbuh dan berkembang, berikut adalah beberapa inovasi yang sudah dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Surakarta : *Pertama*, Bidang kurikulum, memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum lokal. Dimana didalamnya terdapat beberapa materi tambahan seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan juga tahfidz quran. *Kedua*, selalu mengedepankan akhlak peserta didik. Peserta didik harus berakhlak baik agar ilmunya akan dengan mudah terserap. *Ketiga*, Menyediakan program-program unggulan yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti : program kelas reguler dan kelas peminatan, program kelas tahfidz, program berasma, program kelas sains asrama dan nonasrama.

Pencapaian yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Surakarta adalah dengan meningkatnya prestasi peserta didik, dimana banyak peserta didik yang memenangkan juara lomba di banyak bidang. Contohnya seperti MTs Negeri 1 Surakarta memenangkan pramuka juara umum di ajang LK2PP XIV Racana UIN Surakarta tahun 2022, Adapun bidang akademik MTs

Negeri 1 Surakarta raih *Bronze Medal* di ajang KOSSMI pada tahun 2022, dan ada banyak lagi prestasi yang diraih oleh peserta didik MTS Negeri 1 Surakarta. Selain itu juga kepala sekolah menyediakan ruang digital, perpustakaan digital dan juga kelas digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar, A., Siregar, M., Toni, T., Ritonga, M. K., Harahap, H. S., & Siregar, Z. A. (2020). Pengaruh perilaku inovatif, terhadap kinerja kepala sekolah dasar di kabupaten labuhanbatu. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 6(2), 67-79.
- Yahdiyanti, Nurilatul dkk. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. Volume 2, no. 1(2020)
- Hidayat Edi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh dari Faktor Kinerja Mengajar Guru dan Pemanfaatan Sumber Belajar), Indramayu
- Ar-Ruzz. Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya” (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Syamsul Arifin. Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 92-93
- Hasanah Nur. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan” (volume.2, no.1, 2017)
- Riski, Hidayatul, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituti. "Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3531- 3537.
- Setiyati, Sri. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22.2 (2014): 200- 206.
- Minsih, Rusnilawati, and Imam Mujahid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6.1 (2019): 29-40.
- Zahro, A. M. R., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan perubahan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358-363.

- Furqon, M. A. (2012). *Manajemen Kepala Sekolah MTs NI Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khosiah, S., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20-29.
- Saputra, B. R., Arifin, I., & Sobri, A. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran Sainifik Religius. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 94-102.
- Mustaqim, M. (2016). Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 137-154.
- MTSN 1 SURAKARTA (2022) Arsip Prestasi. Diakses pada 5 November 2023, dari <https://mtsn1surakarta.sch.id/>
- Abdullah, A. G., & Abd Rahman Abd Aziz, M. Z. (2008). *Gaya-gaya kepimpinan dalam pendidikan*. PTS Professional.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-95.
- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati, P. (2018). Strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126-136.